

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **6.1 Perawatan Payudara**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan payudara pada ibu nifas tertinggi adalah tidak melakukan perawatan payudara yaitu sebagian besar (65,1%) dan tidak melakukan perawatan payudara hampir setengahnya (34,9%).

Menurut Rustam (2009), perawatan payudara adalah suatu cara merawat payudara yang dilakukan pada saat kehamilan atau masa nifas untuk produksi ASI, selain itu untuk kebersihan payudara dan bentuk puting susu yang masuk ke dalam atau datar. Puting susu demikian sebenarnya bukanlah halangan bagi ibu untuk menyusui dengan baik dengan mengetahui sejak awal, ibu mempunyai waktu untuk mengusahakan agar puting susu lebih mudah sewaktu menyusui. Disamping itu juga sangat penting memperhatikan kebersihan personal *hygiene*. Perawatan Payudara pasca persalinan merupakan kelanjutan perawatan payudara semasa hamil, menurut Notoadmojo (2008), perawatan payudara bertujuan untuk menjaga kebersihan payudara sehingga mencegah terjadinya penyumbatan dan terhindar dari infeksi.

#### **6.2 Kejadian Bendungan ASI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (60,3%) mengalami Bendungan ASI dan hampir setengahnya (39,7%) Responden tidak mengalami Bendungan ASI. Bendungan ASI adalah terjadinya pembengkakan pada payudara karena peningkatan aliran *vena* dan *limfe* sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan (Sarwono, 2010).

Keluhan ibu menurut Prawirohardjo(2010), adalah payudara bengkak, keras, panas dan nyeri. Penanganan sebaiknya dimulai selama hamil dengan perawatan payudara untuk mencegah terjadinya kelainan. Bila terjadi juga, maka berikan terapi *simptomatis* untuk sakitnya (analgetika), kosongkan payudara, sebelum menyusui pengurutan dulu atau dipompa, sehingga sumbatan hilang. Kalau perlu berikan stilbestrol atau lynoral tablet 3 kali sehari selama 2-3 hari untuk membendung sementara produksi ASI.

### **6.3 Hubungan Antara Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI**

Hasil analisis hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di peroleh bahwa dari Responden yang tidak melakukan perawatan payudara hampir seluruhnya (75,6%) responden mengalami Bendungan ASI dan (15,9 %) tidak mengalami Bendungan ASI kemudian Responden yang melakukan perawatan payudara hampir setengahnya (31,8%) responden mengalami Bendungan ASI dan sebagian besar (68,2 %) tidak mengalami bendungan ASI dan Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan sangat erat antara perawatan payudara dengan kejadian Bendungan ASI pada ibu nifas.

Penelitian ini didukung oleh Megawati, Y (2008), yang berjudul Hubungan antara perawatan payudara pada Ibu *Post Partum* Dengan Bendungan ASI di Rumah Bersalin Ratih kabupaten Kudus, Jawa Tengah. sesuai dengan teori yang ada bahwa terjadinya pembendungan air susu karena penyempitan duktus *lakteferi* atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu. Begitu pula dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yulianti, I (2010), yang berjudul

Hubungan perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI pada ibu nifas di klinik Bersalin Nadiyah, Bandung, Jawa Barat yang pada hasil penelitiannya bahwa terdapat ibu yang tidak melakukan perawatan payudara.

Penelitian ini didukung oleh Sastika (2012), yang berjudul Hubungan perawatan payudara dengan kejadian Bendungan ASI pada ibu nifas di klinik Bersalin Sally Kecamatan Medan Tembungdari penelitian tersebut terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan kejadianbendungan ASIpada ibu nifas, sesuai dengan teori yang ada bahwa melakukan perawatan payudara akan mengurangi resiko terjadinya Bendungan ASI.

Penelitian ini didukung oleh Ayu Lestari, E (2015), yang berjudul Hubungan Antara Perawatan Payudara dengan Kejadian Mastitis Pada Ibu Nifas Minggu ke 3-4 di BPM Sulistianingsih, Amd.Keb Desa barokah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu sesuai dengan Teori bahwa pentingnya merawat payudara akan mengurangi resiko terjadinya Bendungan ASI, *mastitis*, dan *Abses* Payudara.

Penelitian ini didukung oleh Stavianus, B (2008), dengan judul *The refusal of infants to suckle from a breast that is inflamed with mastitis*, pada hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara Perawatan Payudara dengan kejadian Bendungan ASI sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin memberikan ASI terus menerus tanpa terjadwal maka akan menghindari terjadinya Bendungan ASI.

Penelitian ini didukung oleh Justine, S (2011), yang berjudul *A breast that is inflamed suggests that the taste of the milk*. Paada hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian

bendungan ASI sesuai dengan Teori yang ada bahwa semakin memberikan ASI secara on demand dan mengosongkan ASI secara sempurna maka akan menghindari terjadinya bendungan ASI.

Penelitian ini didukung oleh Yooufi, Y (2013), yang berjudul *breast that is inflamed suggests* terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI, sesuai teori yang ada bahwa dengan melakukan perawatan payudara maka semakin kecil pula terjadinya bendungan ASI.

Dari ketujuh keaslian penelitian tersebut, seluruhnya menunjukkan bahwa ibu yang tidak melakukan perawatan payudara berisiko mengalami bendungan ASI, jadi dari penelitian yang telah dilakukan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan diduga semakin tidak melakukan perawatan payudara maka akan mengalami resiko terjadinya bendungan ASI.

#### **6.4 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan keterbatasan dalam hal data, karena data yang didapatkan hanya berupa pengakuan dari responden bahwa mereka tahu atau tidak tentang bendungan ASI, dimana dalam pengakuan tersebut bisa saja responden tidak memberikan data yang sebenarnya dan jarak yang jauh sekitar 80 KM dari tempat tinggal peneliti.